

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar yang dimiliki Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an telah disempurnakan oleh Allah SWT untuk menjadi pedoman yang sempurna bagi seluruh umat manusia. Kata Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* – *yaqra'u* – *qira'atan* – *qur'an*, yakni bacaan atau dapat diartikan sesuatu yang dibaca. Sedangkan secara istilah Al-Qur'an dapat diartikan sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril yang disampaikan secara mutawatir dengan dimulai Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nass, serta dinilai pahala bagi tiap orang yang membacanya.¹

Al-Qur'an merupakan aturan keseluruhan bagi umat manusia baik dalam situasi maupun kondisi apa pun. Seluruh aspek kehidupan manusia tanpa terkecuali terdapat dalam Al-Qur'an. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk untuk umat manusia menuju ke jalan yang lurus. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. al-Isra (17): 9 yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا
كَبِيرًا

¹ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2014), 2.

Artinya: “*Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus serta memberi kabar gembira kepada orang-orang Mukmin yang mengerjakan amal saleh, bagi mereka terdapat pahala yang besar.*” (QS. Al-Isra’ 17: 9).

Dalam UU SIDIKNAS nomor 20 tahun 2003, pembelajaran merupakan “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.² Sedangkan menurut Aminuddin Rasyad pembelajaran adalah proses yang terjadi yang dapat membuat seseorang atau sejumlah seseorang yaitu peserta didik melakukan proses belajar sesuai dengan rencana yang diprogramkan.³ Adapun konsep belajar menurut Hilgart dan Marquis yang dikutip oleh Aminuddin adalah suatu proses pencarian pengetahuan yang terjadi dalam diri seseorang melalui pelatihan, pembelajaran dan sebagainya, sehingga terjadi perubahan dalam diri.⁴

Mengajarkan Al-Qur’an menjadi sebuah kewajiban pertama dan utama bagi orang tua kepada buah hatinya.⁵ Bagi orang tua hal pertama yang harus diajarkan kepada anak adalah mengenalkan huruf dan bacaan Al-Qur’an. Pembelajaran Al-Qur’an khususnya keterampilan dalam membaca Al-Qur’an hendaknya diajarkan oleh orang tua kepada anak semenjak usia dini atau pun masa anak-anak.⁶ Bahkan pada masa pranatal

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 4

³ Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Uhamka Press, 2003), Cet. 4, 14.

⁴ Aminuddin Rasyad, 1.

⁵ Sittika, el. ‘Strengthening Humanistic Based Character Education Through Local Values and Islamic Education Values in Basic Education Units In Purwakarta Regency’. *İlköğretim Online*, 20 (2), (2021), 22–32. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.02.06>

⁶ Srijatun, S, ‘Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dengan Metode Iqra pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal’. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), (2017), 25-42.

atau masa dalam kandungan anak sudah dapat diperkenalkan dengan Al-Qur'an, seorang ibu mewakili anak atau janin yang ada dalam kandungannya melaksanakan pendidikan pranatal sesuai dengan cita-cita yang diharapkan oleh orang tua. Pendidikan anak yang dilakukan sejak masa kandungan akan sangat mempengaruhi masa-masa selanjutnya.⁷

Berbicara tentang pendidikan, anak dapat menerima pendidikan sejak masa dalam kandungan, seperti yang telah dikatakan sebelumnya karena perkembangan anak dalam kandungan akan sangat berpengaruh kepada tumbuh dan kembang setelah anak itu lahir.⁸ Pendidikan pranatal dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan janin dengan mengelus perut, membacakan cerita sejarah, membacakan doa-doa, membacakan Al-Qur'an, memperdengarkan murottal dan sebagainya, hal tersebut merupakan pendidikan pranatal yang dapat dilakukan oleh orang tua.⁹

Terdapat hadits Rasulullah merupakan salah satu hadits yang cukup terkenal di kalangan umat Islam. Meskipun hadits tersebut tidak secara khusus menyebutkan tentang pendidikan Al-Qur'an, tetapi makna lengkap hadits tersebut menunjukkan bahwa orang tua memberikan dampak yang signifikan terhadap kepribadian dan perilaku anak saat dewasa. Berikut adalah hadits yang dimaksud, berbunyi:

⁷ Imam Wilujeng dan Eni Fariyatul Fahyuni. 'Perencanaan Pendidikan Pranatal dalam Perspektif Al-Qur'an', *Academia Open*, Volume 4, (2021), 9.

⁸ Widya Masitah dan Juli Maini Sitepu. 'Development of Parenting Models in Improving Children's Moral Development', *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2021): 769–76, <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1692>.

⁹ Aridlah Sedy Robikhah, 'Pendidikan Pranatal dalam Perspektif Al-Qur'an', *Al-Mada: Jurnal Agama Sosiasal dan Budaya* Vol. 5 No 4, (2022), 557-558. pp. 555-562 ISSN: 2599-2473.

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: “...tidak ada seseorang anak yang dilahirkan kecuali dilahirkan dalam kondisi suci (fitrah) orang tuanyalah yang akan menentukan (mendidiknya) anak menjadi Yahudi, Nasrani, serta Majusi....”(HR. Bukhori dan Muslim).

Hadits tersebut memberikan motivasi bahwa orang tua lah yang menentukan bagaimana anak yang akan ia lahirkan. Sebagai umat Islam, sangat jelas bahwa anak-anak harus mendapatkan pendidikan Al-Qur’an atau belajar dari Al-Qur’an sejak dini untuk mengembangkan kepribadian dan moral anak. Dengan demikian, maka Al-Qur’an dapat dijadikan sebagai “*hudan*” atau petunjuk hidup untuk menjadi manusia yang sebaik-baiknya.¹⁰ Diharapkan dengan mengajarkan Al-Qur’an kepada anak pada usia dini, mereka akan tumbuh dengan keimanan kepada Allah SWT sebagai Tuhan-Nya dan Al-Qur’an sebagai firman-Nya. Iman tersebut akan ditopang oleh kepercayaan yang ditanamkan sejak kecil, yang akan terbawa sampai remaja hingga dewasa.

Al-Qur’an diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk mengeluarkan umat manusia dari kebodohan dan kegelapan menuju cahaya Islam. Oleh karena itu, membaca Al-Qur’an menjadi suatu hal yang penting. Perintah untuk membaca merupakan wahyu yang pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Namun perlu disadari bahwa perintah untuk membaca tidak hanya diperintahkan kepada Nabi

¹⁰ Muzakkir, ‘Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur’an: Metode Maudhu’i dalam Perspektif Hadis’, *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan* 18 (1), (2015), 119.

Muhammad SAW, tetapi perintah bagi seluruh umat manusia.¹¹ Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam. Menurut Salleh dan Arifin dalam jurnal yang ditulis oleh Husnul Khatimah menyatakan bahwa Allah SWT telah memberikan keutamaan-keutamaan bagi siapa pun yang membaca Al-Qur'an.¹²

Membaca adalah salah satu keterampilan bahasa yang paling penting karena membantu orang mempelajari hal-hal baru, bersenang-senang, dan memahami pesan dari bahasa tertulis. Selain memperkenalkan Al-Qur'an dengan membaca bisa juga dengan menghafal Al-Qur'an. Dalam proses menghafal Al-Qur'an dapat dimulai dari ayat atau surat yang pendek. Orang tua dapat memperdengarkan ayat Al-Qur'an kepada anak dengan cara membacakan secara langsung atau dengan memutar murottal. Dengan mendengarkan Al-Qur'an dapat memudahkan anak-anak dalam mengingatnya, karena menghafal Al-Qur'an dimulai dari kebiasaan mendengarkan ayat atau murottal. Selain itu, kegiatan menghafal juga bisa dilakukan dengan membaca secara berulang-ulang, karena hal itu juga dapat membantu anak-anak untuk mengingatnya.

Orang tua adalah pendidik yang pertama dan paling utama, dalam pendidikan keluarga diharapkan bisa mencetak anak-anak yang berkepribadian positif. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, merupakan lingkungan budaya yang paling penting untuk

¹¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), 167.

¹² Husnul Khotimah, 'Teknik Membaca Al-Qur'an melalui *Drilling* dan Pembiasaan (Studi Kasus di MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah)', *Eduudeena: Jurnal of Islamic Religious Education*, Vol.5 No. (2), (2021), 127.

menanamkan norma dan mengembangkan berbagai kebiasaan serta sikap yang baik bagi kehidupan pribadi, keluarga, serta masyarakat.¹³ Orang tua merupakan pendidik pertama sehingga orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik seorang anak.

Ketika sebagai orang tua belum mampu mengajarkan Al-Qur'an kepada anaknya, maka orang tua tetap berupaya bagaimana anaknya tersebut bisa belajar Al-Qur'an. Salah satu caranya yaitu dengan mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an atau di masyarakat dikenal dengan TPA di sana anak akan belajar mengenal Al-Qur'an atau dengan memilih lembaga pendidikan yang di dalamnya mengajarkan Al-Qur'an.

Kegiatan dalam lembaga pendidikan berupa pengelolaan pendidikan dan juga berupa kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan dan sebagainya.¹⁴ Guru atau pendidik memiliki tugas utama untuk mendidik dan membimbing serta memberikan pengalaman untuk membentuk kehidupan sehingga anak dapat hidup secara mandiri di lingkungan sekolah maupun di masyarakat nanti, diantaranya memberikan pengajaran Al-Qur'an sebagai bekal hidupnya. Terdapat hadits Rasulullah SAW yang menyebutkan tentang pentingnya belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, salah satunya yaitu:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

¹³ Ahmad Tafsir, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), 136.

¹⁴ Dinn Wahyudi, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 24.

Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah SAW bersabda “*Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya*“. (HR. Bukhori).

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua dan pendidik mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anak dalam segala hal, salah satunya adalah memberikan pengajaran/pembelajaran Al-Qur’an. Tetapi banyak fenomena yang kita temui bahwa terdapat anak yang belum mampu membaca Al-Qur’an, hal ini pastinya dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari faktor keluarga, faktor lingkungan, maupun faktor yang lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari website resmi Kementerian Agama pada tahun 2021, menunjukkan masih banyak peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur’an. Masalah tersebut menjadi suatu keprihatinan sehingga diperlukan suatu upaya untuk menuntaskan permasalahan tersebut. Terdapat data yang mendukung terkait permasalahan tersebut, dari hasil riset yang dilakukan oleh lembaga pengabdian kepada masyarakat IIQ melalui program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) tahun akademik 2021/2022 yang dilaksanakan secara nasional di 25 Provinsi, menerangkan bahwa angka buta aksara Al-Qur’an di Indonesia masih besar. Dari hasil data tersebut maka menjadi sebuah PR bagi lembaga pendidikan Islam untuk membantu menyelesaikan masalah yang terjadi pada anak-anak.

Pada saat ini lembaga pendidikan telah banyak yang menyelenggarakan sebuah kegiatan atau program yang bertujuan untuk

meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Salah satunya di MAN 2 Tuban, di MAN 2 Tuban terdapat sebuah program yaitu program *Ngaji Pagi*, adanya program tersebut diharapkan siswa siswi MAN 2 Tuban dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal surat pilihan. Kondisi di lapangan mengenai kemampuan membaca dan menghafal siswa beragam, terdapat siswa sebelumnya sudah dibekali kemampuan membaca dan juga ada siswa yang sebelumnya belum dibekali kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga agar seluruh siswa memiliki kemampuan dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an maka dilakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan *ngaji pagi* yang dilaksanakan di MAN 2 Tuban.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada penyusun buku keagamaan yang dilakukan di MAN 2 Tuban mengenai program yang ada di MAN 2 Tuban yaitu:

“Kegiatan *ngaji pagi* dan munaqosah keagamaan itu menjadi program akademik madrasah, karena menjadi program maka setiap siswa ditargetkan agar: 1) membiasakan diri setiap hari membaca Al-Qur'an; 2) memiliki hafalan minimal juz amma (juz 30) dan surat-surat pilihan; 3) memahami dan menguasai pengetahuan agama (walaupun bersifat dasar) sekaligus kemampuan mempraktikannya dalam praktik ibadah sehari-hari, seperti paraktik wudhu dan tayamum dengan benar, sholat fardhu, sholat jenazah, sholat jama' qasar dengan benar, dll.”¹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MAN 2 Tuban mengenai pelaksanaan program *ngaji pagi*, peneliti melihat bahwa dalam pelaksanaannya program *ngaji pagi* di MAN 2 Tuban ini telah berjalan dari tahun per tahun dan di MAN 2 Tuban terdapat buku

¹⁵ Drs. Moh. Mukhid, M.Ag. Penyusun Buku Keagamaan, MAN 2 Tuban, 09 Oktober 2023

keagamaan yang dijadikan sebagai pendukung dalam bentuk literasi kegiatan keagamaan.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas maka peneliti ingin mengkaji bagaimana program *ngaji* pagi yang ada di MAN 2 Tuban ini berjalan dan faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan program *ngaji* pagi tersebut dengan judul “Implementasi Program *Ngaji* Pagi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Surat Pilihan di MAN 2 Tuban”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas maka fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk implementasi program *ngaji* pagi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal surat pilihan di MAN 2 Tuban?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program *ngaji* pagi di MAN 2 Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program *ngaji* pagi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal surat pilihan di MAN 2 Tuban.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program *ngaji* pagi di MAN 2 Tuban.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak lain yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan mengenai bagaimana upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal surat pilihan di lembaga pendidikan.
 - b. Mengkaji dan mengetahui pelaksanaan program *ngaji* pagi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal surat pilihan di MAN 2 Tuban.
 - c. Dapat dijadikan sebagai khazanah ilmu yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau perbandingan dalam pengembangan keilmuan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah
 - 1) Dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.
 - 2) Meningkatkan lulusan sekolah yang terampil dalam membaca dan menghafal surat pilihan.
 - b. Bagi Orang Tua
 - 1) Memberikan kesadaran kepada orang tua akan pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka dari usia dini.

c. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan membaca siswa dan membantu agar siswa terbiasa untuk membaca Al-Qur'an setiap hari.
- 2) Sebagai bekal siswa ketika lulus dari madrasah kemudian diamalkan di masyarakat.

d. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal surat pilihan dan doa harian.
- 2) Peneliti mengetahui strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal surat pilihan dan doa harian.
- 3) Peneliti mengetahui pengaruh orang tua dan pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal.

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Ibnu Arif Winardi (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Al-Qur'an digital peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Ngaglik dalam proses pembelajaran PAI berjalan lancar, efektif, dan diterima dengan baik oleh peserta didik. Kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas X SMA N 2 Ngaglik Sleman mengalami peningkatan dengan menggunakan media Al-Qur'an digital. Hal ini terlihat dari adanya media Al-Qur'an digital membantu peserta didik

belajar membaca Al-Qur'an meskipun mereka tidak berada di kelas karena dalam penggunaannya tidak membutuhkan buku panduan untuk menggunakannya.¹⁶

Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada tema yang dikaji yaitu bagaimana cara untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan metode penelitian yang dipakai yaitu metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya, *pertama* terletak pada media yang digunakan, dalam penelitian terdahulu menggunakan media Al-Qur'an digital sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media buku keagamaan, *kedua* lokasi penelitian, penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Tuban sedangkan penelitian terdahulu meneliti di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman.

2. Dedek Nuwery Yolanda (2018) berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan media *Gadget* terjadi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik MAN 3 Aceh Besar, hal ini dibuktikan dengan latihan-latihan guru dalam meningkatkan kemampuan untuk membaca Al-Qur'an meningkat, tindakan peserta didik terhadap pemanfaatan *Gadget* dalam membaca Al-Qur'an telah meningkat, dan ketuntasan belajar peserta didik dalam membaca Al-Qur'an telah meningkat. Dengan demikian kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik menggunakan *Gadget*

¹⁶ Ibnu Arif Winardi, 'Penggunaan Media Al-Qur'an *Digital* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman', *Skripsi : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

meningkat dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di kelas XI MAN 3 Aceh Besar.¹⁷

Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada tema yang dikaji yaitu bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya, *pertama* terletak pada tema di sini peneliti tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an saja tetapi juga meningkatkan kemampuan menghafal surat pilihan, *kedua* media yang digunakan, dalam penelitian terdahulu menggunakan *Gadget* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media buku keagamaan, *ketiga* lokasi penelitian, penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Tuban sedangkan penelitian terdahulu meneliti di MAN 3 Aceh Besar, *keempat* metode penelitian yang dipakai yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK).

3. Abd. Rosyid (2019) berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa salah satu permasalahan yang ditemukan di RA Nuris Sufyan Liridlallah adalah anak tidak mengenal huruf hijaiyah, membedakan huruf hijaiyah, atau melafalkan huruf hijaiyah dengan tepat. Oleh karena itu, penggunaan kartu huruf sebagai media merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan penguasaan kosa kata. Anak-anak akan lebih mudah mengingat huruf-huruf yang

¹⁷ Dedek Nuwery Yolanda, 'Peningkatan Kemampuan Baca Al - Qur'an melalui Penggunaan Gadget pada Peserta Didik di MAN 3 Aceh Besar', *Skripsi : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan* (Univesitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018).

dipelajari menggunakan media ini, selain itu juga akan membuat mereka tertarik belajar sehingga mereka tidak cepat merasa bosan.¹⁸

Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada tema yang dikaji yaitu bagaimana cara untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan metode yang digunakan sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya, *pertama* terletak pada tema di sini peneliti tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an saja tetapi juga meningkatkan kemampuan menghafal surat pilihan, *kedua* media yang digunakan, dalam penelitian terdahulu melalui media kartu huruf sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media buku keagamaan, *ketiga* lokasi penelitian, penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Tuban sedangkan penelitian terdahulu meneliti di RA Nuris Sufyan Liridlallah.

4. Ahmad Masruri (2019) penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh pemanfaatan media audio dalam meningkatkan kemampuan peserta didik menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Diharapkan peserta didik akan lebih mudah dalam mempelajari dan termotivasi untuk belajar khususnya dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan media audio. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pembacaan ayat,

¹⁸ Abdur Rosyid, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Media Kartu Huruf pada Anak Usia Dini di RA Nuris Sufyan Liridlallah', *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2019), 20–26 <<https://doi.org/10.20414/iek.v1i2.1654>>.

kelancaran hafalan ayat dan kecepatan hafalan ketika media audio digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.¹⁹

Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada tema yang dikaji yaitu bagaimana cara untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya, *pertama* terletak pada tema di sini peneliti tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tetapi juga kemampuan menghafal surat pilihan, *kedua* media yang digunakan, dalam penelitian terdahulu menggunakan media audio sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media buku keagamaan, *ketiga* lokasi penelitian, penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Tuban sedangkan penelitian terdahulu meneliti di SMPIT An-Nawawi Al-Bantani Gunung Sindur Bogor, *keempat* metode penelitian yang dipakai yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen.

5. Setiawan Edi (2021) berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh Setiawan Edi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *reading aloud* yang berbantu media gambar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an pada materi Surah Al-Alaq di kelas VI SD Negeri 02 Sendang Agung, Lampung Tengah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data

¹⁹ Ahmad Masruri, 'Pengaruh Penggunaan Media Audio untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII pada Smpit an-Nawawi Al-Bantani Gunung Sindur Bogor', *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1.3 (2019), 441–65 <<https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.67>>.

penelitian pada dua siklus, dengan nilai tes akhir menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca materi Al-Qur'an Surat Al-Alaq.²⁰

Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada tema yang dikaji yaitu bagaimana cara untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya, *pertama* terletak pada tema di sini peneliti tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tetapi juga meningkatkan kemampuan menghafal surat pilihan siswa, *kedua* media yang digunakan, dalam penelitian terdahulu menggunakan strategi *reading aloud* yang berbantu media gambar sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media buku keagamaan, *ketiga* lokasi penelitian, penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Tuban sedangkan penelitian terdahulu meneliti di SD Negeri 02 Sendang Agung, Lampung Tengah, *keempat* metode penelitian yang dipakai dalam penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

F. Definisi Konsep

Penelitian ini membahas mengenai implementasi program *ngaji* pagi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal surat pilihan di MAN 2 Tuban, sehingga peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini. Definisi konseptual dalam penelitian ini yaitu:

²⁰ Edi Setiawan, 'Penerapan Strategi Reading Aloud Berbantu Media Gambar dalam Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran PAI Materi Pokok Surah Al-Alaq Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 02 Sendang Agung Lampung Tengah', *Skripsi : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan* (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

1. Program *ngaji* pagi

Program *ngaji* pagi ini adalah sebuah kebijakan sekolah yang diterapkan untuk seluruh siswa MAN 2 Tuban sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal surat-surat pilihan siswa MAN 2 Tuban melalui pembiasaan diri setiap hari membaca Al-Qur'an.

2. Kemampuan Membaca dan Menghafal

Kemampuan membaca dalam penelitian ini adalah peserta didik mampu membaca Al-Quran dengan lancar sesuai dengan indikator kemampuan membaca Al-Qur'an, karena buku ini selalu dibaca oleh petugas *ngaji* yang telah dipilih oleh pendidik di setiap pagi sebelum memulai pelajaran.

Sedangkan kemampuan menghafal ini peserta didik mampu menghafal surat pilihan yang dibaca rutin setiap pagi dan yang akan diujikan dalam munaqosah keagamaan.

3. Surat Pilihan

Surat pilihan pada umumnya adalah surat yang berada dalam juz 30, tetapi dalam buku keagamaan yang digunakan dalam kegiatan *ngaji* pagi ini tidak hanya surat yang terdapat dalam juz 30 saja, terdapat surat pilihan yang terdapat dalam buku keagamaan tersebut, contohnya terdapat potongan surat Al-Baqarah, Al-Isra, Ali Imran dan lain-lain.